

PENGETAHUAN, PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI BALITA

Yuni Uswatun Khasanah

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul

e-mail: yuni_batik@ymail.com

Abstrak: Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Status Gizi Balita. Ibu memiliki peranan dan pengaruh yang besar terhadap keadaan gizi balita. Perkembangan kejiwaan setiap anak pada awal kehidupannya sangat tergantung pada orang tua terutama ibu, yang melahirkan dan yang pertama membantu segala keperluannya. Pengaruh pertama yang mempunyai kesan kuat adalah apa yang diperoleh pada awal kehidupan sampai anak berusia lima tahun. Jika pada usia awal, yang diterima dan dilihat adalah suasana kotor dan tidak sehat, serta tidak menunjukkan perilaku yang sadar akan pentingnya gizi tentunya awal kehidupannya akan terisi dengan kesan yang kurang mendukung perkembangan dirinya secara positif sehingga dapat menurunkan kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita. Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Responden dalam penelitian adalah ibu balita di Posyandu Wijaya Kusuma Dusun Prenggan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta sejumlah 53 responden. Alat pengumpul data berupa kuesioner, checklist, dan lembar observasi. Analisis ini menggunakan uji korelasi regresi linear berganda. Terdapat pengaruh pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita dan koefisien korelasinya sebesar 0,029 terdapat pengaruh antara perilaku hidup bersih sehat dengan status gizi balita dan koefisien korelasinya 0,032 dan terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dan perilaku hidup bersih sehat dengan status gizi balita yaitu dengan pengujian F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $15,164 > 3,179$. Semakin baik pengetahuan tentang pendidikan gizi dan perilaku hidup bersih sehat pada ibu akan semakin baik status gizi balita.

Kata kunci: pengetahuan ibu, perilaku hidup bersih sehat dan status gizi balita

Abstract: Knowledge, Clean and Healthy Lifestyle with Under-Five-Children Nutrition Status. Mother has a great role and influence on the nutritional state of children under five. Psychological development of every child at the beginning of life is very dependent on parents, especially mothers, who gave birth and first aid for their need. The first influence that has strong impression is what is obtained at the beginning of life until the child is five years old. If at an early age, what is received and seen is dirty and unhealthy atmosphere, and it does not show behavior of being aware of the importance of nutrition, their early life will be filled with the impression that does not support their development positively so that it can reduce their health. This study aims to find out the influence of knowledge, clean and healthy lifestyle with under-five-children nutrition status. Methods and

types of research used in this study was non-experimental quantitative with cross-sectional design. Sampling technique used in this study was accidental sampling. Respondents in the study were mothers with under-five-children in Integrated Service Post Wijaya Kusuma, Prenggan Village, Sidomulyo Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta with 53 respondents. Data collection tools were in the form of a questionnaire, checklist, and the observation sheet. This analysis uses multiple linear regression correlation test. There is an influence of nutritional knowledge of mothers with under-five-children's nutrition status and their correlation coefficient is 0.029. There is an influence between clean and healthy lifestyle with under-five-children's nutrition status and the correlation coefficient is 0.032 and there is an influence between maternal knowledge about nutrition and the clean and healthy lifestyle with nutrition status of under-five-children; that is with F test counted larger than F table that is $15.164 > 3.179$. The better knowledge of mothers about nutrition education and the clean and healthy lifestyle will get better nutrition status of children under five.

Keywords: mother's knowledge, the clean and healthy lifestyle, nutrition status of children under five

Masalah kurang gizi masih relatif tinggi di Indonesia utamanya daerah miskin, penentuan status gizi di lapangan masih menggunakan klasifikasi yang berbeda-beda sehingga data yang dihasilkan sulit untuk dianalisis lebih lanjut baik untuk perbandingan, kecenderungan, maupun analisis hubungan sehingga pemantauan, evaluasi dan sistem pencatatan dan pelaporan yang berkaitan dengan status gizi memerlukan standar nasional untuk klasifikasi status gizi (Depkes RI, 2005). Usaha kesehatan pribadi sebagai daya upaya dari seorang demi seorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan antara lain dengan memelihara kebersihan, makan makanan yang sehat, cara hidup yang teratur, meningkatkan daya tahan tubuh, menghindari penyakit, meningkatkan kecerdasan, melengkapi rumah dengan sarana kebersihan, dan melakukan pemeriksaan kesehatan. Namun upaya untuk meningkatkan kesehatan tidak hanya dilakukan ditingkat individu saja melainkan juga dilakukan pada tingkat keluarga (Entjang, 2013).

Ibu memiliki peranan dan pengaruh yang besar terhadap keadaan gizi balita. Perkembangan kejiwaan setiap anak pada awal kehidupannya sangat tergantung pada orang tua terutama ibu, yang melahirkan dan yang pertama membantu segala keperluannya. Pengaruh pertama yang mempunyai kesan kuat adalah apa yang diperoleh pada awal kehidupan sampai anak berusia lima tahun. Jika pada usia awal, yang diterima dan dilihat adalah suasana kotor dan tidak sehat, serta tidak menunjukkan perilaku yang sadar akan pentingnya gizi tentunya awal kehidupannya akan terisi dengan kesan yang kurang mendukung perkembangan dirinya secara positif, sehingga dapat menurunkan kesehatannya (Mulyono, 2000).

Program pembangunan di sektor kesehatan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah yang dikenal dengan Indonesia sehat 2010, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat. Program PHBS dalam pelaksanaannya masih perlu terus dikembangkan. Berbagai kendala ditemukan, salah

satunya adalah belum adanya persamaan pemahaman program PHBS oleh para kader kesehatan. Disadari sepenuhnya bahwa peran kader sebagai relawan yang berada langsung di tengah masyarakat sangat penting dan menentukan motivator perubahan perilaku masyarakat menuju ke arah yang positif. Untuk itu perlu diberikan pegangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan (Dinkes Bantul, 2009).

Gambaran tatanan PHBS rumah tangga di Kabupaten Bantul Tahun 2013 adalah delapan fokus perbaikan gizi di masyarakat adalah perbaikan gizi masyarakat, prioritas program desa siaga Kabupaten Bantul salah satunya adalah desa bebas gizi buruk, jumlah Posyandu balita di Kabupaten Bantul adalah 1.131, jumlah kader Posyandu balita di Kabupaten Bantul adalah 6.687 dan jumlah gizi buruk di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 pada bulan Agustus sejumlah 149 kasus. Gambaran status gizi masyarakat di Kabupaten Bantul pada Tahun 2011 adalah balita gizi kurang sebesar 10,79% (10,67% laki-laki dan 10,9% perempuan), balita gizi buruk sebesar 0,52% (0,48% laki-laki dan 0,57% perempuan) (Dinkes Bantul, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 11 November 2013 balita yang ada di Posyandu Wijaya Kusuma ada 72 balita, dan yang datang ada 45 balita. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat lima ibu yang tidak mengetahui tentang pengetahuan gizi dan perilaku hidup bersih sehat dan 10 orang ibu sudah mengetahui tentang gizi dan perilaku hidup bersih sehat, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara pengetahuan ibu tentang gizi balita, perilaku hidup bersih sehat dengan status gizi balita di Posyandu Wijaya Kusuma Dusun Prenggan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wijaya Kusuma Bantul Yogyakarta pada bulan November sampai dengan Desember 2013. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimen yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* untuk mengetahui nilai *korelasional* besarnya pengaruh pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita di Posyandu Wijaya Kusuma Bantul Yogyakarta. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai anak balita di Posyandu Wijaya Kusuma sejumlah 65 ibu balita. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil sampel yang kebetulan ada pada saat itu atau pada saat penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan tabel 1. hasil penelitian setelah dikelompokkan bahwa responden penelitian adalah warga pedukuhan Prenggan yang mempunyai balita antara umur 0 - 60 bulan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi

Variabel	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	50,1
Perempuan	26	49,1
Total	53	100
Pekerjaan		
IRT	49	92,5
Swasta	3	5,7
PNS	1	1,9
Total	53	100
Pendidikan		
SMA	49	92,5
D1D3	2	3,8
S1	2	3,8
Total	53	100

Sumber: Data primer, 2013.

Semua responden adalah ibu-ibu. Sebagian besar balita adalah laki-laki sejumlah 27 balita (50,1%). Sebagian responden bekerja dan IRT responden yang menjadi IRT. Sebagian pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 49 orang (92,5%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang bekerja akan mempengaruhi keadaan ekonomi dan sosial sekitar dan kehidupan keluarganya. Pemeliharaan balita yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dan sosial ekonominya. Orangtua dengan pendidikan yang baik akan cenderung melakukan stimulasi dan interaksi yang baik dan hangat kepada balita. Pendidikan ibu mayoritas SMA 49 responden (92,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini pernah menempuh bangku pendidikan formal minimal SMA sebanyak 49 responden (92,5%). Pendidikan yang pernah ditempuh oleh individu merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan untuk menerima informasi, seperti yang diungkapkan Handayani (2001) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas cara pandang dan cara pikirnya dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi di sekitarnya.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan

Tabel. 2 Diskripsi Data Pervariabel

		Pengetahuan	Perilaku Hidup Sehat	Status Gizi
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0
Mean		13,00	45,68	2,89
Median		13,00	47,00	3,00
Mode		13,00	48,00	3
Std. Deviation		3,00	4,22	0,32
Variance		9,00	17,83	0,10
Minimum		6,00	30,00	2
Maximum		19,00	50,00	3

Sumber: Data primer, 2013.

Tabel 2. menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang status gizi *mean* (13,00) dengan *standar deviasi* (3,00). Nilai tertinggi (maksimum) untuk pengetahuan adalah 19,00 dan nilai terendah (minimum) untuk pengetahuan adalah 6,00. Secara rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang status gizi balita adalah (13,00), nilai ini berada pada nilai mendekati maksimum yaitu (19,00), hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari kata tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang program kegiatan UKS adalah pendidikan, usia dan lingkungan. Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 49 orang (92,5%) dan dimana dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai nilai rata-rata pengetahuan (*mean*) 13,00 dimana nilai itu sudah mendekati nilai maksimum, hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa. Karena dapat membuat seseorang lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak, dalam teori ini ada kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin tinggi pengetahuan. Pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, sosial budaya, usia, pekerjaan, mass media/informasi, lingkungan dan ekonomi orang tua. Pengetahuan didapat setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan lain sebagainya. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri sendiri maupun lingkungannya. Menurut Saman (2005) pengetahuan yang baik tidak otomatis berperilaku baik, namun pengetahuan yang baik mempunyai kecenderungan untuk berperilaku baik, hal ini tergantung dari sikap dan kemauan.

2. Perilaku Hidup Bersih Sehat

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan nilai rata-rata perilaku hidup bersih sehat (*mean*) 45,68 dengan (*standar deviasi*) 4,23. Nilai maksimum pada perilaku hidup bersih sehat adalah 50,00 dan nilai terendahnya adalah 30,00. Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh (*mean*) adalah 45,68 ini dapat diartikan bahwa nilai responden hampir mendekati nilai

maksimum yaitu 50,00 dan nilai minimum atau terendahnya adalah 30,00. Sebagian responden memiliki nilai yang mendekati maksimum secara keseluruhan terhadap PHBS.

Seperti yang diungkapkan Handayani (2001) dalam penelitiannya bahwa adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal menyebabkan orang akan mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut, selanjutnya sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang status gizi semakin tinggi dan PHBS maka akan semakin baik pula PHBS. Hal ini dimungkinkan bahwa ibu sudah mengerti mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di rumahtangga yang menyangkut kebiasaan sehari-hari dan mempunyai kemampuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, dan bahwa siswa telah mendapatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat di rumah. Rumah merupakan pendidikan dasar pembentukan sikap dan perilaku yang diberikan orangtua terutama oleh ibu kepada anak dan keluarganya, hal ini penting karena dilihat dari rumah merupakan tempat yang paling sering dihuni oleh keluarga dan merupakan landasan kesehatan sehari-hari yang berasal dari rumah. Kesehatan rumahtangga juga diarahkan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat (Arini, 2005).

Notoatmodjo (2003) perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung oleh pihak luar. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Ketersediaan fasilitas sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Di lingkungan rumah, ibu merupakan yang berperan penting dalam pembentukan perilaku sehat anak mulai dari makanan yang disajikan, pakaian yang dipakai, lingkungan yang sehat dan masih banyak lainnya selain orangtua yang berada di rumah akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan.

3. Status Gizi Balita

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan nilai rata-rata untuk status gizi balita (*mean*) 2,89 dengan nilai standar deviasi adalah 0,32. Nilai tertinggi untuk status gizi balita adalah tiga dengan kategori status gizi baik dan nilai terendah untuk status gizi balita adalah dua dengan kategori status gizi kurang. Berdasarkan tabel 2. didapatkan nilai rata-rata (*mean*) untuk nilai status gizi balita adalah 2,89 hal ini menunjukkan nilai rata-rata sudah mendekati angka maksimum yaitu tiga dengan kategori status gizi baik, sebagian besar responden mempunyai hasil baik dalam status gizi balita sejumlah 47 (88,7) responden dengan nilai status gizi baik, dan 6 (11,3). Menurut Dinkes Bantul, (2013) salah satu program desa siaga di Kabupaten Bantul adalah desa bebas gizi buruk,

hal ini dapat dilihat dengan jumlah kasus gizi buruk di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 pada bulan Agustus terdapat 149 kasus gizi buruk.

Menurut Mulyono (2000) ibu memiliki peranan dan pengaruh yang besar terhadap keadaan gizi balita. Perkembangan kejiwaan setiap anak pada awal kehidupannya sangat tergantung pada orang tua terutama ibu, yang melahirkan dan yang pertama membantu segala keperluannya. Pengaruh pertama yang mempunyai kesan kuat adalah apa yang diperoleh pada awal kehidupan sampai anak berusia lima tahun. Jika pada usia awal, yang diterima dan dilihat adalah suasana kotor dan tidak sehat, serta tidak menunjukkan perilaku yang sadar akan pentingnya gizi tentunya awal kehidupannya akan terisi dengan kesan yang kurang mendukung perkembangan dirinya secara positif, sehingga dapat menurunkan kesehatannya.

a. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dan Status Gizi Balita

Hasil penelitian diperoleh pada *regresi berganda* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,05. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap status gizi, hubungannya positif sebesar 0,029. Pengetahuan ibu dalam gizi balita terutama dalam aplikasi ibu dalam kehidupan sehari-hari atau berumah tangga pada kehidupan ibu di rumah tentang pendidikan kesehatan yang menyangkut gizi balita, hal ini sangat diperlukan karena pengetahuan ibu yang tinggi tentang gizi balita dan dengan jiwa yang sehat akan menghasilkan keluarga yang sehat pula dengan status gizi yang baik. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan ibu selalu berkorelasi dengan apa yang akan dilakukan atau tindakan yang akan diambil, bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan mempengaruhi perilaku yang akan diambil atau dilaksanakannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap status gizi balita. Menurut Saman (2005) pengetahuan yang baik tidak otomatis berperilaku baik atau berpartisipasi baik, namun pengetahuan yang baik mempunyai kecenderungan untuk berperilaku baik hal ini tergantung dari sikap dan kemauan masing-masing individu atau dalam hal ini adalah ibu yang mempunyai balita di Posyandu Wijaya Kusuma.

b. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Status Gizi Balita

Hasil perhitungan pada *regresi berganda* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,19. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat hubungan antara perilaku terhadap partisipasi, hubungannya positif sebesar 0,032.

Perilaku hidup bersih sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kebiasaan-kebiasan di rumah maupun masyarakat, dengan keluarga yang

mempunyai perilaku hidup bersih sehat di lingkungan tempat tinggalnya akan membantu anggota keluarga dalam berpartisipasi dalam program kegiatan prioritas nasional dalam bidang desa siaga Kabupaten Bantul salah satunya adalah desa bebas gizi buruk (Dinkes Bantul, 2013), dengan pola hidup yang bersih dan sehat keluarga akan menjadi keluarga yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit terutama pada anak-anak balitanya akan terhindar dari gizi buruk karena kualitas makanan yang diberikan sudah terjamin baik dan sehat dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat.

c. Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Terhadap Status Gizi Balita

Tabel. 3 Hasil Analisis Regresi Linier tentang Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dan Perilaku Hidup Bersih Sehat terhadap Status Gizi Balita

Variabel independent	Koefisien regresi (b)		Confidence Interval 95%		p
	B	Std. Error	Batas Bawah	Batas Atas	
1 (Constant)	1,05	,010	0,27	0,42	,010
Pengetahuan	0,03	,046			,046
Perilaku Hidup Sehat	0,03	,002			,002

Berdasarkan uji statistik parametrik dengan menggunakan uji F dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $15,16 > 3,18$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas hitung adalah $0,000$ yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga menolak H_0 yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh pengetahuan, perilaku terhadap status gizi balita.

Pengetahuan tentang pendidikan gizi di lingkungan rumah, berarti menanamkan kebiasaan atau perilaku hidup bersih sehat dan mendorong seluruh keluarga untuk berperilaku bersih dan lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan anaknya terutama kebutuhan gizi balitanya, tidak hanya ibu yang turut serta dalam perilaku hidup bersih sehat dan pendidikan tentang gizi balita, apa saja yang dibutuhkan balitanya terutama kebutuhan gizi balitanya, lingkungan keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan seperti posyandu seperti dan program-program kesehatan yang sudah di masyarakat, dengan dan rasa tanggung jawab atas kesehatannya dalam hal ini siswa baik dalam kesehatan dirinya sendiri ataupun lingkungannya, itu semua sangat berhubungan satu sama lainnya (Soenarjo, 2002).

Kegiatan yang dijalankan di rumah adalah memberikan pengertian segala sesuatu yang menyangkut kesehatan, dan menanamkan dasar-dasar kebiasaan hidup sehat atau langsung pasti akan berhubungan dengan apa yang dilakukan sehari-hari misalnya dalam penyajian makanan dan menjaga kebersihan secara umum, maka dari itu berpartisipasi dalam mendapatkan informasi tentang status gizi dan perilaku hidup sehat sangat penting untuk penentuan status gizi balita, karena dengan pendidikan tentang gizi yang baik, maka perilaku ibu adalah PHBS baik, dan akan meningkatkan status gizi

balitanya, itu semua dapat dimulai dari ikut aktif dalam setiap usaha kesejahteraan diri, keluarga, dan lingkungannya dengan cara mengintegrasikan pendidikan kesehatan terutama yang berhubungan dengan gizi balita dan PHBS dilandasi dengan pengetahuan umum yang relevan, dan semua kegiatan yang dilakukan di lingkungan rumah tinggal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan status gizi balita, koefisien korelasi positif sebesar 0,029. Terdapat pengaruh antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita, koefisien korelasinya sebesar 0,032. Pengujian F membuktikan secara simultan terdapat pengaruh pengetahuan, perilaku hidup bersih dan sehat dengan status gizi balita, yaitu $15,16 > 3,18$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan semakin baik pengetahuan tentang pendidikan gizi dan perilaku hidup bersih sehat pada ibu akan semakin baik status gizi balita.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan. 2006. *Buku Bagan Tatalaksana Gizi Buruk 1*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. 2006. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. 2005. *Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. 2005. *Klasifikasi Status Gizi Anak Bawah Lima Tahun (BALITA)*. Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Bantul. 2009. *Buku Pegangan Kader Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Bidang Pemberdayaan Masyarakat Sehat Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Entjang. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Alumi.
- Machfoedz I. 2007. *Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Machfoedz, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Machfoedz, I. 2009. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mulyono S. 2000. *Perilaku Kebersihan Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Dihubungkan dengan Pengetahuan Kebersihan Lingkungan dan Persepsi tentang Pengawasan Guru*. *Majalah Kesehatan Masyarakat* 62: 10-13.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Aekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.